



Penyuluhan Penyusunan Ransum Seimbang Pada Sapi Penggemukan Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Fitria Tsani Farda , Farida Fathul, Erwanto, Etha Azizah Hasiib
Universitas Lampung, Indonesia

 fitria.tsani@fp.unila.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4585>

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peternak di Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan tentang berbagai jenis hijauan pakan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang menyusun formulasi ransum berbasis pakan lokal, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang pengolahan pakan hasil limbah pertanian. Persoalan utama yang menjadi prioritas Peternak di Desa Marga Agung adalah; (1) kemampuan peternak untuk menyusun ransum pakan sapi potong; (2) pemanfaatan teknologi pengolahan pakan untuk meningkatkan kualitas nutrisi makanan ternak ; (3) usaha peternakan yang belum mampu mendongkrak perekonomian peternak. Khalayak sasaran yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peternak di Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan. Evaluasi yang dilaksanakan mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Kata Kunci: Peternak; Ransum seimbang; Sapi penggemukan

1. Pendahuluan

Desa Marga Agung merupakan salah satu desa di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Marga Agung memiliki luas 5,76 km² dengan kepadatan penduduk 763 orang/km² (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2020). Secara administratif desa Marga Agung merupakan ibukota dari Kecamatan Jati Agung. Mata pencaharian penduduk di desa Marga Agung didominasi sebagai petani. Hal tersebut didukung dengan luasnya lahan sawah padi. Kegiatan bertani yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Marga Agung diikuti dengan kegiatan beternak sebagai sampingan. Kegiatan beternak yang dilakukan masyarakat di Desa Marga Agung saat ini masih belum optimal. Peternak-peternak sudah tumbuh kesadaran untuk memberikan ransum pada ternak dengan menambahkan konsentrat. Akan tetapi, pembuatan konsentrat masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan ini berupa jumlah pakan yang digunakan hanya berdasarkan perkiraan. Penyusunan konsentrat tidak memperhitungkan kebutuhan ternak akan zat-zat makanannya, kandungan zat makanan pakan yang digunakan dalam menyusun konsentrat, dan banyaknya atau jumlah konsentrat yang diberikan kepada ternaknya. Hal ini akan mengakibatkan pemberian konsentrat/ransum kepada ternaknya tidak optimal sehingga akan mengalami kekurangan atau berlebih.

Persoalan utama yang menjadi prioritas Peternak di Desa Marga Agung adalah kurangnya kemampuan peternak untuk menyusun ransum pakan sapi potong, kurangnya pengetahuan pemanfaatan teknologi pengolahan pakan untuk meningkatkan kualitas nutrisi makanan ternak, serta usaha peternakan yang belum mampu mendongkrak perekonomian peternak. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak di Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan tentang menyusun formulasi ransum berbasis pakan lokal dan melatih peternak membuat pakan amoniasi dari jerami padi.

2. Metode

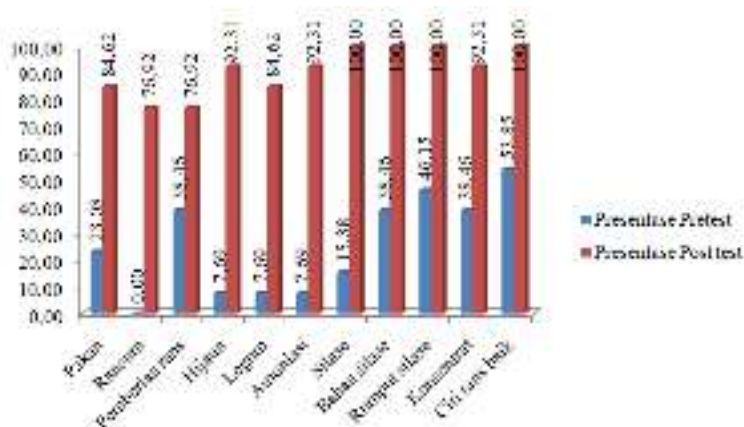
Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (Hudayana et al., 2019). Metode tersebut menekankan partisipasi aktif oleh Peternak di Desa Marga Agung dalam rangkaian kegiatan. Peserta kegiatan pengabdian yaitu peternak sapi penggemukan di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Metode *Participatory Rural Appraisal* dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu survey dan aksi. Kegiatan survey dilakukan sebanyak tiga kali. Kegiatan aksi dilaksanakan dengan pemberian materi, FGD (*forum group discussion*) dan dilanjutkan pemberian pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Peternak di Desa Marga Agung secara umum memiliki mata pencaharian sebagai petani padi. Kegiatan beternak yang dilakukan oleh peternak adalah kegiatan sampingan. Peternak di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, belum terbentuk kelompok ternak, namun terdapat kelompok tani. Peternak memanfaatkan limbah dari pertanian yang dihasilkan untuk tambahan bahan baku pakan ternak. Peternak memberikan pakan kepada ternak tanpa takaran seimbang. Pemberian pakan masih dilakukan dengan cara diberikan begitu saja tanpa peternak memahami kebutuhan ternaknya. Limbah pertanian yang diberikan seperti jerami padi, diberikan begitu saja tanpa ada ukuran maupun teknologi pengolahan.

Peternak di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, belum mengetahui teknologi pengolahan pakan untuk meningkatkan kualitas dari pakan. Formulasi ransum seimbang juga belum diketahui oleh peternak di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa peternak di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil pre test kegiatan menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 53,85%. Rendahnya pengetahuan peternak disebabkan karena peternak belum memperoleh informasi terkait ruang lingkup peternakan dan informasi tentang pakan ternak yang benar. Kegiatan pengabdian yang dilakukan membantu peternak dalam memahami konsep peternakan yang benar serta pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak. hal tersebut terlihat dari data postes. Hasil postes menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 76% dengan nilai tertinggi mencapai 100. Peningkatan tersebut menggambarkan daya tangkap peternak terhadap informasi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan cukup baik. Potensi tersebut perlu terus

dipertahankan dan ditingkatkan agar peternak di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dapat menjadi peternak yang berdikari. Data hasil pengamatan tentang pengetahuan peternak tentang ruang lingkup peternakan tersaji pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pengetahuan peternak terhadap ruang lingkup peternakan
(sumber: data primer hasil kuesioner)

3.1. Pelatihan penyusunan ransum

Pengetahuan peternak akan formulasi ransum untuk ternak ruminansia masih cukup terbatas. Cara pemberian pakan untuk ternak yang dilakukan oleh peternak di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, cukup beragam. Penyuluhan yang dilakukan mengajarkan peternak untuk menyusun ransum seimbang secara tepat. Pengolahan limbah pertanian sebagai pakan untuk meningkatkan kualitas juga diajarkan pada penyuluhan yang dilakukan. Hasil dari peningkatan pengetahuan peternak dalam penyuluhan dapat dilihat dari [Gambar 1](#). Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan terhadap jenis pakan hijauan dan teknologi pengolahan baik amoniasi maupun silase cukup mudah dipahami oleh peternak. Akan tetapi, pengetahuan tentang ransum dan penyusunan ransum masih tergolong rendah peningkatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pemberian ransum yang tepat sesuai dengan kebutuhan ternaknya. Solusi dari kendala tersebut yaitu perlu dilakukan penyuluhan lanjutan tentang penyusunan formulasi ransum.

Praktek penyusunan ransum yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan disambut secara antusias yang dapat dilihat pada [Gambar 2](#). Peternak langsung ikut serta dalam proses pembuatan ransum pada [Gambar 3](#). Ransum yang disusun dihitung berdasarkan kebutuhan per ekor per hari. Ransum yang disusun terdiri dari bahan pakan yang tersedia di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Potensi pakan yang dimiliki berupa jerami padi, onggok basah, jenjet atau serbuk kayu, dan bungkil kedelai. Peternak diberikan pelatihan mulai dari persiapan pakan hingga pencampuran seluruh bahan pakan ([Umiyasih & Anggraeny, 2007](#)). Hal tersebut diharapkan dapat menjadi terobosan baru bagi peternak untuk meningkatkan produktivitas ternak yang dimilikinya.



Gambar 2. Pemberian materi penyusunan ransum



Gambar 3. Praktek penyusunan ransum

3.2. Pelatihan pembuatan amoniasi jerami padi

Pengolahan pakan amoniasi merupakan salah satu metode peningkatan kualitas dari limbah pertanian (Ubad Badrudin, 2011). Terutama limbah jerami padi yang memiliki kualitas rendah. Potensi jerami padi di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, cukup tinggi. Hal ini seiring dengan potensi pertanian berupa sawah padi yang cukup dominan di daerah tersebut. Limbah jerami padi selama ini sudah dijadikan sebagai bahan pakan oleh peternak. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi adalah pengetahuan peternak terhadap kualitas pakan dari limbah pertanian masih rendah. Hal tersebut membuat peternak memberikan pakan limbah pertanian kepada peternak tanpa diukur dan tanpa pengolahan. Pakan yang diberikan tidak akan memenuhi kebutuhan ternak untuk dapat berproduksi dengan optimal. Jerami padi memiliki kualitas yang rendah yaitu protein yang rendah serta serat yang sulit dicerna. Pemberian jerami padi pada ternak ruminansia seharusnya dibatasi maksimal 2% dari bobot ternak (Martawidjaja, 2003). Namun, kenyataan yang terjadi di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, peternak memberikan jerami padi sebanyak-banyaknya kepada ternak.

Penyuluhan pembuatan pakan amoniasi jerami yang dilakukan, mengedukasi peternak agar mampu meningkatkan kualitas dari jerami padi pada Gambar 4. Peternak ikut serta aktif dalam melakukan pembuatan pakan amoniasi. Peternak mengikuti instruksi dari pelaksana pengabdian dalam proses pembuatan sampai ke penyimpanan pakan amoniasi pada Gambar 5 dan 6. Peternak juga diberi edukasi cara memberikan pakan amoniasi kepada ternaknya pada Gambar 7.



Gambar 4. Pengarahan pembuatan amoniasi



Gambar 5. Pemberian urea pada jerami padi



Gambar 6. Penyimpanan jerami amoniasi ke dalam silo



Gambar 7. Hasil pembuatan pakan amoniasi, peternak dan tim pengabdian

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan terhadap ruang lingkup peternakan dan pakan, mampu menyusun formulasi ransum berbasis pakan lokal, serta mampu melakukan pengolahan amoniasi pakan hasil limbah pertanian.

Acknowledgement

Artikel ini dibuat sebagai bentuk luaran hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung atas dana hibah pengabdian kepada masyarakat yang diberikan yaitu DIPA Fakultas Universitas Lampung. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada seluruh peternak dan perangkat desa di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung selatan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Lampung Selatan. (2020). *Kecamatan Jati Agung Dalam Angka 2020* (S. I. P. D. S. B. K. L. Selatan, ed.). BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Hidayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., ... Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Martawidjaja, M. (2003). Pemanfaatan jerami padi sebagai pengganti rumput. *Wartazoa*, 13(3), 119-127.
- Ubad Badrudin. (2011). Teknologi Amoniasi untuk Mengolah Limbah Jerami Padi sebagai Sumber Pakan Ternak Bermutu di Desa Pabuaran Kecamatan Bantar Bolang Kabupaten Pematang. *ABDIMAS*, 15(1), 52-58.
- Umiyasih, U., & Anggraeny, Y. N. (2007). *Petunjuk Teknis Ransum Seimbang, Strategi Pakan Pada Sapi Potong*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
